

# Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar

Rukiah<sup>1</sup>, Agustan Syamsuddin<sup>2</sup>, Sulfasyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\* [rukirukiah366@gmail.com](mailto:rukirukiah366@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas V sekolah dasar kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian Quasi Eksperimental design. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V se-Kabupaten Bantaeng berjumlah 854 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 23 orang peserta didik kelas V SDN 25 Panaikang. Instrumen penelitian adalah tes uraian dengan jumlah 2 soal untuk tes kemampuan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari uji instrumen (uji validitas), uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Bantaeng. Temuan dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan matematika realistik mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah terutama dalam hal matematika.

**Keywords:** *Pendekatan Matematika Realistik, Kemampuan Pemecahan Masalah, Siswa SD*

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan kita memiliki pendidikan, maka kita mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan dapat berguna bagi orang lain. Pendidikan memiliki tujuan dalam menciptakan manusia yang berkualitas, serta bertujuan untuk aspek pada dunia saja. Tetapi, pada aspek spiritual dengan kata lain bahwa pendidikan juga memiliki tujuan yaitu agar suatu bangsa dapat berkembang serta maju kedepannya. Dengan pendidikan akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang baik dan benar yang diberikan kepada peserta didik. Agar, mereka mampu menjadi agen perubahan, generasi penerus serta memiliki kualitas di masa yang akan datang.

Peserta didik termasuk dalam elemen manusia dimana dalam proses belajar atau pembelajaran merupakan hal atau elemen yang paling utama dalam proses belajar (Lestari, dkk, 2015). Dijelaskan pula tujuan dibelajarkannya mata pelajaran matematika agar peserta didik dapat memiliki skill atau keterampilan. Sehingga, peserta didik dapat bernalar dalam menerapkan pembelajaran matematika yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka didalam bermasyarakat serta lingkungan tempat tinggalnya (Susanto dkk, 2021).

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dapat memahami sebuah persoalan atau permasalahan yang mencakup kemampuan atau keterampilan dalam pemecahan masalah, merekonstruksi pendekatan matematika yang dapat

dilakukan serta dapat menguraikan soal dan menafsirkan sebuah alternatif solusi yang diperoleh (Melyantia dkk, 2018). Pembelajaran matematika memiliki beberapa aspek yang dikaji atau dialami yaitu bagaimana seseorang memiliki kemampuan pemecahan masalah (Hutabarat, 2019). Kemampuan dalam pemecahan masalah adalah sebuah kemampuan pengetahuan atau kognitif tingkat tinggi yang memberikan kemungkinan peserta didik dapat memperoleh ilmu ataupun pengetahuan serta keterampilan (Helmi dkk, 2017). Kemampuan dalam pemecahan masalah adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Karena, kemampuan dalam pemecahan masalah adalah pondasi atau dasar dalam pembelajaran matematika. Selain itu, pemecahan masalah juga merupakan sebuah kemampuan awal atau dasar dalam belajar matematika, sebab matematika juga merupakan bagian dari pemecahan masalah yang tidak dapat terpisahkan (Setyaningtyas dkk, 2019).

Pemecahan masalah memiliki peran penting dalam mata pelajaran matematika, tujuannya agar peserta didik bisa berlatih dan mengintegrasikan konsep-konsep, materi serta mampu mempelajari berbagai keterampilan yang sebelumnya telah dipelajari, kemampuan dalam pemecahan masalah juga bisa mengasah imajinasi peserta didik, rasa percaya diri serta dapat menambah kemampuan matematika peserta didik (Tambunan, 2019). Kenyataan yang terjadi di lapangan memiliki perbedaan yang berbanding terbalik dengan teori yang ada. Saat peserta didik dihadapkan dengan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah, peserta didik kesulitan untuk memahami inti dari soal yang diberikan tidak diselesaikan dengan baik, kurang bisa dalam memahami apa yang ditanyakan dalam soal, sulit menuliskan yang diketahui dan ditanyakan untuk menyelesaikan soal yang disajikan, ketelitian tidak ada saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung dan tidak menulis kesimpulan dari permasalahan yang disajikan (Mawaddah, dkk, 2015).

Rendahnya kemampuan dalam pemecahan masalah peserta didik penyebabnya beragam, salah satunya bisa disebabkan dari karakter matematika dimana persepsi peserta didik beranggapan bahwa matematika itu sulit dan menakutkan (Fitria dkk, 2018). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik lebih banyak menerima materi saja tanpa disandingkan dengan kegiatan yang memerlukan aktivitas berfikir dalam pemecahan masalah matematika (Febriani dkk, 2019). Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika karena pada umumnya, peserta belum bisa memahami masalah dari soal yang disajikan, disebabkan peserta didik tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal yang sulit, rumit dan butuh penyelesaian yang baik (Novitasari dkk, 2018). Ada beberapa siswa yang sudah mampu memahami masalah dan mengerjakan sesuai langkah-langka, tetapi pada akhirnya peserta didik kurang teliti atau tidak melakukan pengecekan kembali yang mengakibatkan hasilnya kurang tepat (Purwasih, 2019).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di SDN 25 Panaikang, hasil observasi diperoleh informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah masih rendah, peserta didik belum mampu melaksanakan tahap demi tahapan dalam memahami masalah, membuat rencana, mengeksekusi rencana dan memeriksa atau mencocokkan kembali jawabannya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk mengatasi permasalahan dalam rendahnya kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika, dimana peserta didik dituntut untuk dapat dan bisa memahami dan menempatkan beragam model ataupun pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan atau menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR).

Matematika realistik merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada pentingnya konteks nyata yang dapat dikenali oleh peserta didik dalam proses konstruksi atau membentuk

pengetahuan dalam mata pelajaran matematika oleh peserta didik sendiri (Nasution, dkk, 2018) Tetapi, pada kenyataannya teori berbading terbalik dengan fakta yang terjadi, dimana pemanfaatan model atau penerapan pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik belum dilakukan secara maksimal (Nurdin, dkk, 2019). Dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang melibatkan peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mencari informasi yang luas tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari, yang terjadi peserta didik hanya diam dan tidak tahu dan tidak percaya diri untuk memberikan jawaban mereka (Yuli, dkk, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Maka, peneliti mengangkatnya dalam sebuah judul penelitian “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Bantaeng.” Kebaruan dari penelitian ini adalah dengan pendekatan matematika realistik dapat membantu peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah.

## Metode

Desain penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental design, tepatnya menggunakan *Nonequivalent Control Grup Design* seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V se-Kabupaten Bantaeng berjumlah 854 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 orang peserta didik kelas V SDN 25 Panaikang tahun ajaran 2021/2022 yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VA sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian adalah tes uraian dengan jumlah 2 soal untuk tes kemampuan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari uji instrumen (uji validitas), uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis (*independent sample t test*).

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bantaeng khususnya di SD Negeri 25 Panaikang. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Bantaeng.

Di SD Negeri 25 Panaikang penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas V dari sekolah yang berakreditasi A yang ada di Kabupaten Bantaeng, dengan total 857 orang. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel kelas V dari SD Negeri 25 Panaikang sebanyak 2 kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun di kelas V B, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan yang semuanya berjumlah 23 orang. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebuah pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bantaeng dengan memberikan

perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan terhadap kelas eksperimen adalah pendekatan matematika realistik.

Adapun prosedur dari penelitian ini antara lain, pertama meminta izin penelitian dari pihak administrasi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Kedua, mengajukan surat izin penelitian melalui laman Neni Si Linca dan menunggu permohonan selama 1-2 hari. Ketiga, surat yang diberikan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM), kemudian dibawa ke Kantor Penanaman Modal Kabupaten Bantaeng. Keempat, surat yang diberikan selanjutnya dibawa ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng dan diberikan surat izin meneliti di sekolah tujuan yaitu di SD Negeri 25 Panaikang. Kelima, surat yang didapatkan dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bantaeng diberikan kepada Kepala Sekolah yaitu di SD Negeri 25 Panaikang sebagai permohonan izin menggunakan sekolah yang dinaunginya sebagai lokasi penelitian, izin penelitian mulai pada tanggal 7 Februari – 25 Maret 2022. Keenam, keesokan harinya, peneliti berkonsultasi dan berkoordinasi dengan masing-masing guru pamong yaitu Ibu Intang, S. Pd. SD guru pamong kelas V A dan Ibu Nurhayati. B, S. Pd sebagai guru pamong kelas V B untuk membahas mengenai waktu penelitian.

Setelah melakukan koordinasi akhirnya guru pamong memberikan izin penelitian kepada kelas masing-masing yaitu pada tanggal 8 februari – 25 februari 2022 melaksanakan pembelajaran matematika selama enam kali pertemuan yaitu pada hari Senin, Rabu dan Sabtu yang masing-masing kelas pembelajarannya masih pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Pemberian materi diajarkan pada masa PTMT di kelas masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kelas yang diberikan perlakuan pendekatan matematika realistik dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa pendekatan matematika realistik.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku cetak mata pelajaran matematika, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada masing-masing guru pamong karena guru pamong bertindak pula sebagai observer pada penelitian ini, soal pretest dan soal posttest. Jika di kelas eksperimen diberikan treatment (perlakuan) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik, sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan treatment (perlakuan).

### ***Analisis Deskriptif***

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan serta memberikan gambaran data yang telah terkumpul. Deskripsi penilaian hasil kemampuan pemecahan masalah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

*Tabel 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen dan Kontrol*

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	50,00	66,30	43,26	59,13
Standar Deviation	14,46	12,36	8,99	10,19
Variance	209,09	152,77	80,93	103,76
Range	45	40	30	35
Minimum	25	45	30	45
Maximum	70	85	60	80
Sum	1150	1525	995	1360

## Uji Homogenitas

Tabel 7. Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,459	1	44	,234

Berdasarkan uji *Levene Statistic* pada tabel di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0.234. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen.

### 1) Uji Hipotesis Penelitian: Terdapat Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (independent sample t-test)

Tabel 8. Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah independent sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Pemecahan Masalah	Equal variances assumed	1.459	.234	2.148	44	.037	7.17391	3.33963	.44333	13.90449
	Equal variances not assumed			2.148	42.450	.037	7.17391	3.33963	.43639	13.91144

Berdasarkan uji pada tabel uji t independen di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0.037. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah.

## Pembahasan

Secara deskriptif hasil penelitian yang berkenan dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diajar dengan pendekatan matematika realistik dengan peserta didik yang tidak diajar dengan pendekatan matematika realistik dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.5. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai post-test yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 66,30, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol sebesar 59,13. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t test. Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,037, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dari hasil analisis SPSS, terdapat Mean Difference (perbedaan rata-rata) kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,17.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mana mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami masalah, seperti: kemampuan memecahkan masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan soal, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsep atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak kemungkinan yang muncul dari hasil proses pembelajaran matematika. Pendekatan dalam mata pelajaran matematika realistik berfokus pada cara peserta didik dalam menemukan kembali konsep-konsep atau langkah-langkah yang diperoleh dalam persoalan secara kontekstual (Siregar, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa pendekatan matematika realistik mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Bantaeng terbukti. Temuan dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan matematika realistik mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah terutama dalam hal matematika.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan pendekatan matematika realistik diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas V Sekolah dasar Kabupaten Bantaeng. Temuan dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan matematika realistik mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah terutama dalam hal matematika. Hal ini menjadi saran untuk merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari bagaimana cara peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui pendekatan matematika realistik.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R. (2020). Konsep Pecahan dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 486-492.
- Febriani, W. D., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2019). Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education dan Direct Instruction Terhadap Kemampuan pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 152-161.
- Fitria, N. F. N., Hidayani, N., Hendriana, H., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat: Problem Solving Skills. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 49-57.
- Helmi, F., & Rokhmat, J. (2017). Pengaruh Pendekatan Berpikir Kausalitik Ber-scaffolding Tipe 2B Termodifikasi Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fluida Dinamis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(1), 68-75.

- Hutabarat, R. Y. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran MEA terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Through Macro Media Flash di Kelas XI Sma Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 42-49.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. *Bandung: PT Refika Aditama*, 2(3).
- Mawaddah, S & Hana, A., 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pelajaran Generatif (Generatif Learning) di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 166-175.
- Melyantia, R., & Rohanab, A. S. (2018). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Adversity Quotient. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 8(1), 23-34.
- Nasution, D. P., & Ahmad, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 389-400.
- Novitasari, N., & Wilujeng, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 10 Tangerang. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 137-147
- Nurdin, E., Herlina, R., Risnawati, R., & Granita, G. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Open-Ended Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 21-31.
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 323-332.
- Setyaningtyas, P., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2019). Efektivitas Brain Based Learning Terhadap Kemampuan pemecahan Masalah matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*, 7(3), 244-256.
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56-62.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225.
- Susanto, E., Rusdi, R., & Susanta, A. (2021). Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Budaya Masyarakat Bengkulu dalam meningkatkan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(1), 39-49.
- Tambunan, H. (2019). The Effectiveness of the Problem Solving Strategy and the Scientific Approach to Students' Mathematical Capabilities in High Order Thinking Skills. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 293-302.
- Yuli, D., & Eliza, R. (2019). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divission (STAD) Pada Pembelajaran Matematika di SMPN 46 Sijunjung. *Math Educa Journal*, 3(1), 32-43